

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Analisis SWOT merupakan singkatan dari 4 kata yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).¹ SWOT merupakan teknik yang relatif sederhana. Karena itu, sebenarnya ia dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi setiap industri. Tentu saja analisis atau strategi yang dirumuskan dalam SWOT analisis bukanlah sebuah tujuan. Ia cuma alat yang memudahkan kita dalam menganalisis dan merumuskan strategi.² Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Sebelum dilakukan analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan usaha). Setelah itu dilakukan klasifikasi dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman).³

Tujuan lain diperlukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang beredar di pasaran pasti akan mengalami pasang surut dalam penjualan atau yang dikenal dengan istilah daur hidup produk. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan secara umum untuk menghindari penurunan produk ini. Solusi yang diberikan berdasarkan perspektif SWOT, yaitu perspektif untuk membangun kekuatan dan memperkecil kelemahan, serta memperbesar peluang dan memperkecil ancaman.⁴ Penelitian

¹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, Teknik Analisis SWOT, (Jakarta: Bisnis dan Ekonomi, 2016), hlm. 7.

² M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 105.

³ Rahmayati HM, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora, Kalimantan Utara", *Jurnal Galung Tropika*, Vol 4, No 1, (2015), hlm. 62.

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 356-357.

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.⁵

Tujuan menganalisis faktor internal adalah untuk mengetahui kinerja dan kegiatan yang bersifat strategis. Kinerja dapat diketahui dengan menganalisis faktor-faktor yang bersifat *tangible* dan *intangible*. Faktor-faktor yang bersifat *tangible* adalah profitabilitas, market share, biaya produksi, rencana pengembangan produk baru, dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat *intangible* adalah perilaku karyawan, keahlian manajemen, budaya organisasi, dan sebagainya. Masalah-masalah yang mungkin akan terjadi juga perlu dipertimbangkan sebagai tindakan antisipasi untuk mengatasi perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Analisis faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang datangnya dari luar perusahaan. Contohnya adalah tingkat persaingan, karakteristik konsumen, perilaku konsumen, selera konsumen, peraturan pemerintah. Pengamatan terhadap kondisi makro ekonomi juga sangat penting untuk melihat terjadinya kecenderungan perubahan, serta tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, sistem distribusi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tingkat investasi, kebijakan perpajakan, dan sebagainya.⁶

Masalah kebutuhan Untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pangan, sandang dan papan, baik kebutuhan barang atau jasa tidak dapat di kesampingkan begitu saja. Sebagai akibat dari itu semua, banyak masyarakat mencari jalan keluarnya, salah satunya adalah dengan menggunakan jasa perusahaan finansial. Berdasarkan kenyataan itu, salah satu alternatif yang ditawarkan oleh perusahaan kepada

⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 19.

⁶ Freddy Rangkuti, *Creating Effectiven Marketingn Plan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 142-143.

masyarakat yang membutuhkan tambahan modal ataupun hanya sebatas keluar dari permasalahan keuangan untuk membangun dan mengembangkan usaha adalah dengan memanfaatkan jasa pegadaian.⁷

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas, fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing.⁸

Dalam konteks umum, gadai adalah kegiatan menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara penggadai dengan lembaga gadai (penerima gadai).⁹ Transaksi hukum gadai dalam fiqih Islam disebut al-Rahn, secara istilah menurut Ibn Qudamah, Pengertian al-Rahn adalah *al-mal al-ladhi yuj'alu wathiqatan bidaynin yustaufa min thamanihi in ta'adhara istifa'uhu mimman huwa 'alayh* “suatu benda yang dijadikan kepercayaan atas utang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berutang tidak sanggup membayar utangnya”.¹⁰ Apabila ketika sudah jatuh tempo pembayaran dan orang yang berutang tidak mampu melunasi

⁷ Yusnedi Achmad, *Gadai Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1.

⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 3.

⁹ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 431.

¹⁰ Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1-2.

utangnya, maka orang yang memberi utang berhak untuk menjual barang jaminan tersebut untuk melunasi piutangnya.¹¹

Ulama Fikih mengemukakan bahwa akad rahn dibolehkan dalam islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam surah al-Baqarag (2) ayat 283, Allah berfirman yang artinya: ¹²

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُورَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّي الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ...

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)”.¹³

Jumhur Ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad SAW, yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang yahudi. Ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang yahudi, bahwa hal itu tidak lebih sebagai sikap Nabi Muhammad SAW yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan mengambil ganti ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada mereka.¹⁴ Dasar hukum gadai sebagai kegiatan muamalah dapat merujuk pada dalil-dalil yang didasarkan pada Al-Qur'an, sunnah ijma', dan fatwa MUI. Hasil pelacakan penulis sedikitnya terdapat tiga pendapat yang sama dengan kata gadai/rahn

¹¹ Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqh Muamalah II*, (Jawa Tengah: Unisnu Press, 2019), hlm. 87-88

¹² Ibid, hlm. 433.

¹³ Al-Qur'an, Al-Baqarah [2] : 283.

¹⁴ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm. 144.

dalam Al-Qur'an, rahin dalam QS. at-Tuur (25):21, rahina dalam QS. al-Muddasir (74):38, farihan dalam QS. al-Baqarah (2):283. Dengan demikian, ketika kata tersebut, digunakan untuk menegaskan bahwa gadai merupakan konsekuensi dari suatu yang telah dijanjikan atau dilakukan.¹⁵

Produk gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternative bagi nasabah untuk memperoleh uang tunai dengan cepat.¹⁶ Jaminan emas yang diberikan disimpan dalam penguasaan atau pemeliharaan bank dan penyimpanan tersebut dikenakan biaya sewa yang harus dibayar oleh nasabah. Dalam melaksanakan produk ini harus diperhatikan unsur-unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, dan risiko. Gadai emas syariah memiliki kemampuan pengembangan bisnis yang cukup baik saat ini. Hal ini dipicu dengan terus meningkatnya harga emas. Sehingga masyarakat lebih tertarik menggadaikan barang jaminan berupa emas karena nilai ekonomi emas yang tinggi dari barang lain yang terkadang nilai ekonominya bisa jatuh disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi lainnya.¹⁷

Dalam perkembangannya lembaga keuangan syariah baik yang bank maupun non bank tidak terlepas dari perannya suatu lembaga keuangan mikro syariah. Seperti *Baitul Maal Wattamwil* (BMT), pengoptimalisasi peran BMT ini diperlukan agar pertumbuhan usaha menengah kecil mikro meningkatkan sehingga juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat.¹⁸

¹⁵ Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pengadaian Syariah*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016). Hlm. 5.

¹⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akutansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 266.

¹⁷ Fatmawati, *Strategi Pengembangan Gadai Emas di Pegadaian Syariah Kota Palopo*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), hlm. 3.

¹⁸ Aulia Laita & Renny Oktafia, "Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Nasabah Bagi Perkuatan Permodalan Di BMT Mawaddah Kantor Cabang Pandaan Pasuruan", *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol 5, No 2, (2020), hlm. 172.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang melayani umat baik penabung maupun umat yang membutuhkan pembiayaan dengan konsep syariah. BMT merupakan lembaga keuangan yang notabene lebih bersifat informal. Oleh karena itu tidak ada aturan yang baku dalam pengelolaannya, sangat leluasa dalam memberikan pembiayaan misalnya tidak perlu agunan, dan bisa lebih inovatif terhadap produknya. BMT bisa melayani usaha umat baik sektor formal maupun informal.¹⁹

Bait al-Mal wa at-Tamwil (BMT) Mawaddah merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang ekonomi yang berada di bawah naungan koperasi al-iqthisad lil-muamalah (KOIM) Mawaddah syariah Jawa Timur. Tidak adanya lembaga yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, tidak memiliki posisi tawar dengan pihak lain dan kondisi lain yang serba tidak menguntungkan bagi, masyarakat menengah ke bawah. Padahal jika kita perhatikan potensi yang dimiliki masyarakat umum yang apabila dikelola dengan sistem kebersamaan, maka sudah hampir bisa dipastikan akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan kehidupan mereka. BMT Mawaddah merupakan representasi dari sebuah lembaga keuangan asset ummat dengan pola kebersamaan melalui kegiatan tabungan, pembiayaan serta kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada peningkatan ekonomi anggota atau nasabah serta mitra ke taraf yang lebih sejahtera, aman dan berkah.²⁰

Desa Penyeppeen Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu desa yang berada di permukiman beberapa pesantren, salah satunya pondok

¹⁹ Sutrisno, "Membangun Model Lembaga Keuangan Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol VII, No. 2, (Jurnal 2013), hlm 146.

²⁰ Ifthor, "*Implementasi Pemeliharaan Maqasid Shari'ah Al-Shatibi di BMT Mawaddah Palenggaan Pamekasan Madura (Perspektif Al-Kulliyat Al-khamsah)*", (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018), hlm 37-38.

pesantren Miftahul Ulum. Di Kecamatan Palengaan sendiri banyak berdiri yayasan koperasi dan lembaga-lembaga keuangan syariah, salah satu lembaga keuangan yang dekat dengan pesantren Miftahul Ulum yaitu BMT Mawaddah Penyeppen. Peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi syariah juga diperankan oleh beberapa pondok pesantren di Madura. Pondok pesantren Miftahul Ulum Penyeppen melakukan kajian rutin untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah pada santri, dengan mengkaji kitab-kitab kuning mengenai bab muamalah yang dibahas oleh pengasuh pondok. Santri diharapkan memiliki potensi untuk menyampaikan kajian hukum ini juga pada keluarganya karena tidak jarang di Madura konflik disebabkan ekonomi yang saling tumpang tindih. Konflik masyarakat terjadi karena dipicu oleh ekonomi yang tidak lain penyebabnya karena maraknya pinjaman bergulir yang ada di masyarakat yang biasa disebut dengan rentenir. Konflik masyarakat banyak dipicu karena ekonomi yang belum terealisasi secara syariah, maka pesantren sangat dibutuhkan perannya untuk membekali santri dengan landasan hukum ekonomi sesuai ajaran islam. Salah satu program yang diadakan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Penyeppen adalah mendirikan Baitul Maal Wat Tamwil Mawaddah dengan beranggotakan seluruh alumni dan masyarakat serta mengutamakan alumni.²¹

Strategi yang dapat dilakukan oleh BMT Mawaddah Penyeppen diantaranya, yaitu melakukan klasifikasi dan analisis faktor baik internal maupun eksternal. Data internal dapat diperoleh di dalam perusahaan itu sendiri diantaranya laporan kegiatan daya sumber manusia, laporan kegiatan operasional dan juga laporan kegiatan

²¹ Harisah, "Revitalisasi Hukum Ekonomi Syariah di Pesantren Madura Sebagai Resolusi Konflik Masyarakat", *Jurnal Sosial & Budaya Sya-I*, Vol. 7, No 1 (2020), hlm. 41-42.

pemasaran. Sedangkan untuk data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan, diantaranya analisis pasar, analisis kompetitor, analisis komunitas, analisis pemasok, analisis pemerintah dan analisis kelompok kepentingan tertentu.²²

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Analisis SWOT pada salah satu praktik produk pembiayaan yang ada di BMT Mawaddah Penyepren yaitu Rahn Emas untuk kesejahteraan dan kemajuan masyarakat penyepren dalam memenuhi kebutuhan hidupnya . Maka dari itu judul penelitian ini adalah **Analisis SWOT pada Produk Gadai Emas di BMT Mawaddah Penyepren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Praktik Produk Gadai Emas di BMT Mawaddah Penyepren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Analisis SWOT pada Produk Gadai Emas di BMT Mawaddah Penyepren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Praktik Produk Gadai Emas di BMT Mawaddah Penyepren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

²² Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 201.

2. Untuk mengetahui Analisis SWOT pada Produk Gadai Emas di BMT Mawaddah Penyepren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca khususnya mahasiswa perbankan syariah. Dan dapat menjadi tambahan wawasan dalam ilmu ekonomi dan bisnis.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Dalam penelitian tentang analisis SWOT pada produk gadai emas merupakan proses untuk memahami dan mengetahuinya, dan dari penelitian ini merupakan pelaksanaan tugas akhir sebagai syarat kelulusan program studi perbankan syariah.

- b. Bagi BMT Mawaddah Penyepren.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk BMT Mawaddah Penyepren dalam memelihara produk gadai emas yang sedang diminati masyarakat.

- c. Bagi Akademik

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan hasil penelitian tersebut untuk perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan tambahan untuk pembaca sehingga pembaca memiliki gambaran jika ingin melaksanakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian ini diperlukan penjelasan tentang istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.²³
2. Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu memberikan kepuasan kepada penggunanya.²⁴
3. Gadai Emas adalah penggadaian atau penyerahan hak penguasa secara fisik atas harga atau barang (berupa emas) dari nasabah kepada bank untuk dikelola dengan prinsip ar-Rahn.²⁵

²³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 18-19.

²⁴ Tengku Firli Musfar, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Bauran Pemasaran sebagai Materi Pokok dalam Manajemen Pemasaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 30.

²⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003). Hlm. 164.

4. Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah merupakan lembaga keuangan mikro yang melayani umat baik penabung maupun umat yang membutuhkan pembiayaan dengan konsep syariah.²⁶

Berdasarkan uraian istilah-istilah tersebut, maka yang di maksud dengan judul “Analisis SWOT pada Produk Gadai Emas di BMT Mawaddah Penyepren Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” yaitu menganalisis secara keseluruhan berdasarkan *strengths, weakness, opportunities, threats* terhadap praktik produk gadai di BMT Mawaddah Penyepren sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang praktik produk gadai tersebut.

²⁶ Sutrisno, “Membangun Model Lembaga Keuangan Islam”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol VII, No, 2, (Jurnal 2013), hlm 146.